

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pembelajaran matematika terhadap siswa autisme di kelas inklusif yang dilakukan di SMP Negeri 14 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru matematika telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola kelas dalam pembelajaran matematika di kelas inklusif melalui penyampaian materi, pemberian instruksi, pengulangan penjelasan, pemberian bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, serta pengelolaan kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Namun, pembelajaran yang diberikan masih lebih berfokus kepada seluruh siswa secara umum, sehingga penyesuaian pembelajaran bagi siswa autisme belum terlihat secara optimal. Penggunaan media pembelajaran, variasi strategi pembelajaran, serta penyesuaian tugas untuk siswa autisme juga masih terbatas.
2. Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pembelajaran matematika di kelas inklusif lebih banyak berperan melalui pendampingan langsung kepada siswa autisme selama proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan akademik yang dilakukan oleh GPK terlihat melalui bantuan kepada siswa dalam memahami materi dengan penjelasan yang sederhana serta membantu siswa menyelesaikan tugas ketika mengalami kesulitan. Selain itu, GPK juga

memberikan pendampingan dalam aspek sosial dan perilaku melalui bantuan dalam mengarahkan siswa ketika perhatiannya mulai teralihkan, membantu siswa tetap mengikuti pembelajaran di kelas, serta mendampingi keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, pendampingan yang dilakukan masih bersifat situasional dan belum berlangsung secara konsisten pada setiap pertemuan, sehingga keterlibatan GPK dalam pembelajaran lebih banyak muncul ketika siswa mengalami kesulitan dibandingkan sebagai pendampingan yang terencana secara berkelanjutan.

3. Bentuk kolaborasi antara guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pembelajaran matematika di kelas inklusif belum berjalan secara optimal. Pada tahap perencanaan belum terlihat adanya komunikasi dan koordinasi bersama sebelum pembelajaran berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, kolaborasi terlihat melalui pembagian peran antara guru matematika dan GPK, di mana guru matematika menyampaikan materi kepada seluruh siswa sementara GPK memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa autisme ketika diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Bentuk kolaborasi tersebut sejalan dengan model *One Teach, One Assist*. Sementara itu, pada tahap evaluasi juga belum terlihat adanya evaluasi maupun tindak lanjut bersama setelah pembelajaran berlangsung. Padahal, evaluasi dalam pembelajaran matematika di kelas inklusif seharusnya dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru matematika dan GPK dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa autisme secara fleksibel dan adaptif, baik dalam proses evaluasi, bentuk penilaian, maupun pemberian dukungan selama pelaksanaan

evaluasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi masih bersifat situasional dan belum dilaksanakan secara terencana maupun berkelanjutan dalam pembelajaran matematika di kelas inklusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama antara guru mata pelajaran dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif, khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penyediaan strategi dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa autisme dalam pembelajaran matematika, serta mendukung pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran inklusif secara lebih merata.
2. Bagi guru matematika dan Guru Pembimbing Khusus (GPK), diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran matematika di kelas inklusif agar penyesuaian pembelajaran bagi siswa autisme dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan variasi strategi pembelajaran serta penggunaan media yang lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan siswa autisme.

3. Bagi siswa autisme, diharapkan pendampingan dan dukungan yang diberikan selama pembelajaran matematika dapat membantu siswa lebih aktif mengikuti kegiatan belajar serta lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas inklusif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji pembelajaran matematika bagi siswa autisme di kelas inklusif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran, bentuk kolaborasi guru, serta kebutuhan belajar siswa autisme dalam pembelajaran matematika di kelas inklusif dengan cakupan subjek dan materi yang lebih luas.